

# BABI

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Industri merupakan semua usaha dan kegiatan dibidang ekonomi yang bersifat produktif. Industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah, atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Industri merupakan suatu bentuk kegiatan masyarakat sebagai bagian dari sistem perekonomian atau sistem mata pencahariannya dan merupakan suatu usaha dari manusia dalam menggabungkan atau mengolah bahan-bahan dari sumber daya alam dan lingkungan menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia. Industri merupakan keg[i]iatan yang mengubah barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan cara manual seperti dengan menggunakan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, dalam hal ini termasuk kegiatan jasa industri dan pekerja perakitan (*assembling*).

*Home Industry* adalah rumah usaha produk barang, industri adalah suatu kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Home industri atau usaha dirumah adalah tempat tinggal yang merangkap tempat usaha, baik itu berupa usaha jasa dan perdagangan.<sup>1</sup> Industri kecil banyak dilakukan didaerah pedesaan, hal ini dilakukan karena pertimbangan berbagai aspek yaitu murahnyaupah tenaga kerja, banyak tenaga kerja yang tersedia, dan tersedianyabahan baku yang mudah di dapat. Aspek tersebut dapat menarik penduduk di pedesaan untuk membuka usaha baik sebagai usaha

---

<sup>1</sup>S.R. Parker, *Sosiologi Industri*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1992, hal 92-93.

sampingan maupun usaha pokok selain bertani maupun usaha lainnya. Industri rumah tangga merupakan suatu pembangunan ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya yang diolah menggunakan alat-alat yang bersifat sederhana. Industri kecil yang sebagian besar berada di daerah pedesaan dapat memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi karena memberikan lapangan pekerjaan bagi penduduk desa, memberikan tambahan pendapatan, dalam beberapa hal mampu memproduksi barang-barang keperluan penduduk setempat dan daerah sekitarnya secara lebih efisien dan lebih murah dibanding dengan industri besar. Pembangunan industri diarahkan pada pengembangan industri kecil dan sedang yang sifatnya padat karya demi terciptanya kesempatan kerja serta terciptanya suatu landasan pembangunan sektor industri yang lebih luas bagi pertumbuhan selanjutnya.

Didalam dunia kewirausahaan kita harus jeli dalam menganalisis usaha yang kita jalani tersebut, analisis SWOT bisa dijadikan perhatian bagi yang ingin menjalankan suatu usaha, sehingga dari berbagai analisis yang baik terhadap usaha tersebut mampu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan. Analisis SWOT tersebut antara lain merupakan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), kesempatan (*opportunities*), dan tantangan (*threats*). Kekuatan dapat menjadi sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan menjadi sebuah keunggulan bagi suatu usaha, kelemahan yang ada pada suatu usaha dapat memotivasi suatu usaha tersebut agar menjadi lebih baik lagi dan senantiasa mengurangi kelemahan tersebut, segala macam peluang dan tantangan yang ada diluar dicoba untuk diketahui sejak dini sehingga kemudian dijadikan sebagai masukan bagi suatu usaha demi kemajuan usaha tersebut.

Letak wilayah Desa Cikitu antara ketinggian 1200 M dari permukaan laut dan dikategorikan sebagai daerah perbukitan. Pada tahun 1976-1977 desa cikitu di bagi menjadi dua wilayah atau diadakan pemekaran menjadi 2 desa yaitu Desa Cikitu dan Desa Pangauban. Pada sekitar tahun 1984-1985 desa cikitu terjadi pemekaran untuk kedua kalinya yaitu Desa Girimulya sebagai desa pemekarannya di wilayah selatan yang berbatasan dengan Desa Sukapura. Dengan demikian desa cikitu terbagi menjadi 3 bagian/desa yaitu Desa Cikitu, Desa Pangauban, dan Desa Girimulya. Berdasarkan data yang diperoleh dari aparatur desa dan hasil observasi peneliti, adapunkendala/masalahyangterdapatdi DesaCikituyang harus lebih diperhatikan, yaitu terletak dalam bidang pendidikan dan ekonomi. Dimana dari segi pendidikan, dapat dilihat pada data yang diberikan oleh aparatur desa, yaitu masyarakat Desa Cikitu yang lulusan SMA sederajoa, Diploma, dan Strata 1 masih terbilang kecil, kebanyakan hanya tamatan/lulusan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama (SMP sederajat). Kemudian dari segi ekonomi, masyarakat desa Cikitu kebanyakan atau rata-rata bekerja menjadi petani/ buruh tani, dimana mereka bekerja dari pagi sampai siangyaitu sebelum waktu dzuhur, kemudian siang harinya mereka bekerja sampingan dengan membuat anyaman boboko. Selain itu juga banyak warga yang tidak/belum memiliki pekerjaan (menganggur) karena terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan dan rendahnya tingkat pendidikan yang membuat mereka sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Sulitnya mendapatkan pekerjaan dan terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia akan berdampak pada kondisi perekonomian masyarakat, seperti halnya yang terjadi pada masyarakat desa Cikitu, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani, yang kemudian di siang harinya mereka bekerja sampingan, namun tidak

dipungkiri pula masih banyak masyarakat yang menganggur terutama para pemuda. Dengan kondisi yang demikian jika jumlah pengangguran masih cukup banyak, tentunya akan mempengaruhi kondisi perekonomian masyarakat Desa Cikitu, yang jika jumlah pendapatan masyarakat kecil dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari, sedangkan masih banyak keperluan lain yang harus dipenuhi.

Maka dari itu masyarakat Desa Cikitu khususnya mencari alternatif untuk mengatasi kondisi tersebut sehingga tidak menimbulkan masalah yang berkepanjangan. Para istri yang tadinya hanya mengurus urusan rumah tangga, ikut bekerja untuk membantu menambah pendapatan suaminya, yaitu dengan ikut bekerja membuat anyaman boboko. *Home Industri Boboko Cikitu* adalah salah satu jenis usaha rumahan yang banyak ditekuni oleh warga Desa Cikitu Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung. Boboko dapat diartikan sebagai wadah untuk menyimpan nasi (bakul nasi), juga bisa digunakan sebagai tempat untuk mencuci beras sebelum dimasak, dan juga bisa digunakan sebagai tempat untuk menyimpan berbagai aneka makanan. Usaha anyaman boboko di Desa Cikitu ini sudah ada selama puluhan tahun tahun pada masyarakat, dimana usaha tersebut dapat dikatakan sebagai suatu usaha turun temurun di Desa Cikitu itu sendiri, yang sampai sekarang usaha tersebut masih ada dan terus berlanjut serta bisa tetap eksis di tengah era modernisasi seperti saat ini. Home industri boboko sudah sangat melekat dan dapat dikatakan sudah menjadi ciri khas pada masyarakat Desa Cikitu terutama pada kampung Cikitu, karena sebagian besar penduduk disana bekerja sebagai pengrajin boboko.

Adanya *home* industri/ usaha anyaman boboko di Desa Cikitu ini bisa ikut membantu menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena selain penghasilan yang mereka peroleh dari bertani, mereka juga bisa menambah penghasilan dengan ikut serta dalam usaha boboko ini. Selain itu juga dengan adanya home industri boboko ini bisa mendorong terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, karena proses yang dilakukan untuk membuat anyaman boboko itu sendiri tidaklah mudah, ada beberapa tahap yang dilakukan, serta diperlukan kesabaran dan ketelitian pada saat membuat anyaman boboko, jika warga terus belajar dan berlatih membuat anyaman ini maka nantinya mereka akan bisa dan terbiasa, dari hal tersebutlah bisa mendorong terciptanya sumber daya manusia yang kreatif dan berkualitas. Jika dilihat dari aspek sosial, adanya home industri boboko di Desa Cikitu bisa membuat solidaritas antar sesama warga semakin erat, karena mereka sering bertemu dan berbagi ide ketika sedang membuat anyaman boboko tersebut, kemudian tanpa disadari hal itu akan mendorong bertambahnya solidaritas antar sesama warga karena mereka sadar dan merasa bahwa mereka adalah bagian dari satu kelompok masyarakat yang utuh di Desa Cikitu Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas adapun yang membuat peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian pada home industri boboko di Desa Cikitu adalah karena home industri boboko ini sendiri sudah menjadi usaha yang ditekuni masyarakat Desa Cikitu selama puluhan tahun, yang sudah menjadi usaha turun temurun masyarakat setempat yang tadinya hanya menjadi usaha sampingan, namun seiring berjalannya waktu hingga saat ini masyarakat Desa Cikitu banyak yang terjun untuk menekuni usaha anyaman boboko ini. Karena usaha tersebut ikut berperan dalam membantu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, seberapa besarkah peran

*home* Industri boboko ini dalam membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, kontribusi apa sajakah yang diberikan home industri ini selain dalam bidang ekonomi, serta peneliti sendiri pun ingin mengetahui apakah kunci keberhasilan usaha *home* Industri boboko di Desa Cikitu, yang sudah ada di masyarakat Desa Cikitu selama puluhan tahun yang diwariskan dari generasi ke generasi dan masih bisa tetap eksis serta mampu bersaing ditengah era modernisasi seperti saat ini, karena tidak dapat dipungkiri walaupun memasak dengan menggunakan *rice cooker* dan sejenisnya itu lebih mudah, cepat dan praktis namun juga memasak makanan dengan menggunakan alat memasak seperti *magic com/ rice cooker* juga memiliki dampak yang kurang baik antara lain pemborosan listrik karena ada beberapa jenis rice cooker yang memiliki watt yang cukup besar kemudian jika lapisan *teflon* pada *rice cooker* terkelupas dan tidak sengaja bercampur pada nasi/ makanan dan ikut termakan, hal itu dapat menyebabkan berbagai macam gangguan kesehatan.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1.2.1. Masyarakat desa Cikitu kebanyakan atau rata-rata bekerja menjadi petani/ buruh tani, dimana mereka bekerja dari pagi sampai siang yaitu sebelum waktu dzuhur, kemudian siang harinya mereka bekerja sampingan dengan membuat anyaman boboko.
- 1.2.2. Selain itu juga banyak warga yang tidak/belum memiliki pekerjaan (menganggur) karena terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan dan rendahnya tingkat pendidikan yang membuat mereka sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

- 1.2.3. Sulitnya mendapatkan pekerjaan dan terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia akan berdampak pada kondisi perekonomian masyarakat, seperti halnya yang terjadi pada masyarakat desa Cikitu, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani, yang kemudian di siang harinya mereka bekerja sampingan, untuk menambah penghasilannya, namun tidak dipungkiri pula masih banyak masyarakat yang menganggur terutama para pemuda.
- 1.2.4. Maka dari itu masyarakat Desa Cikitu khususnya mencari alternatif untuk mengatasi kondisi tersebut sehingga tidak menimbulkan masalah yang berkepanjangan. Salah satunya alternatif yang dilakukan yaitu para istri yang tadinya hanya mengurus urusan rumah tangga, berinisiatif untuk ikut bekerja agar dapat membantu menambah pendapatannya, yaitu dengan ikut bekerja membuat anyaman boboko.
- 1.2.5. *Home* Industri Boboko Desa Cikitu Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung adalah suatu bentuk usaha yang dijalankan oleh masyarakat setempat berupa usaha dalam bentuk anyaman boboko/ wadah yang digunakan untuk menyimpan nasi. Meskipun saat ini masyarakat lebih banyak menggunakan alat memasak nasi elektrik seperti magic jar atau rice cooker, ternyata eksistensi boboko tak pernah surut oleh zaman dan mereka selalu dapat pesanan dalam jumlah yang cukup banyak, hal ini pula yang membuat peneliti tertarik dan ingin mengetahui apakah kunci keberhasilan usaha *home* Industri boboko di Desa Cikitu.
- 1.2.6. Usaha *home* industri boboko tersebut dinilai ikut berperan dalam membantu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, namun seberapa besar peran *home* Industri boboko ini dalam membantu meningkatkan pendapatan



masyarakat, kontribusi apa sajakah yang diberikan *home* industri ini selain dalam bidang ekonomi.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dimuat rumusan masalah dari penelitian ini antara lain :

- 1.3.1. Bagaimana kondisi objektif *Home* Industri Boboko di Desa Cikitu Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung ?
- 1.3.2. Bagaimana kegiatan *Home* Industri Boboko di Desa Cikitu Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung ?
- 1.3.3. Bagaimana hasil yang dicapai *Home* Industri Boboko dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Desa Cikitu Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung ?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah tertulis diatas, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- 1.4.1. Untuk mengetahui kondisi objektif *Home* Industri Boboko di Desa Cikitu Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.
- 1.4.2. Untuk mengetahui kegiatan *Home* Industri Boboko di Desa Cikitu Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.
- 1.4.3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai *Home* Industri Boboko dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Desa Cikitu Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.



## 1.5. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa hal yang dapat dipandang bermanfaat secara akademis maupun praktis dengan mengangkat penelitian ini, antara lain :

### 1.5.1. Kegunaan Akademis

Untuk menambah wawasan serta membantu dan menjadi referensi bagi penyempurnaan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dengan tema yang sama atau saling berhubungan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang Sosiologi khususnya Sosiologi Industri.

### 1.5.2. Kegunaan Praktis

#### 1. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan gambaran kepada masyarakat bahwasannya *home* industri bobokoh ini berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Desa Cikitu Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung, dengan adanya *home* industri boboko masyarakat bisa menambah penghasilannya, selain pendapatan yang mereka peroleh dari bertani, mereka bisa ikut membuat anyaman boboko untuk menambah penghasilan mereka. Selain itu juga dengan adanya *home* industri bobokoi ini juga dapat meningkatkan solidaritas antar sesama kelompok masyarakat, karena mereka sering bertemu dan berbagi pendapat, sehingga akan memperkuat rasa kesatuan antar sesama warga Desa Cikitu Kecamatan Kabupaten Bandung.

#### 2. Bagi *Home* Industri/ Pelaku Industri

Untuk menambah eksistensi *home* industri boboko Desa Cikitu Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kreatif dengan pelatihan membuat anyaman, karena membuat anyaman boboko

ini tidaklah mudah, dibutuhkan kesabaran, ketekunan, dan ketelitian dalam membuat anyaman boboko itu sendiri, sehingga hal ini bisa mendorong terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

## 1.6. Kerangka Pemikiran

Industri adalah suatu kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Industri dapat dipahami sebagai bagian dari proses produksi atau penyedia jasa, usaha mendapatkan laba, dan suatu tempat penyedia kesempatan kerja bagi tenaga kerja di masyarakat. Industri sebagai bidang yang menggunakan keterampilan dan ketekunan kerja, dan penggunaan alat-alat di bidang pengolahan hasil-hasil bumi dan distribusi sebagai dasarnya. Sedangkan *home industry* adalah *home* berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman dan *industry* dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk, barang ataupun perusahaan. Singkatnya *home industry* adalah rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil. Dikatakan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dilakukan dan dipusatkan dirumah. Home industri berasal dari bahasa latin *industria* yang berarti keterampilan dan penuh sumber daya. Home industri juga berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.

*Home* industri yang pada umumnya berawal dari usaha keluarga yang turun temurun dan pada akhirnya meluas secara otomatis dapat bermanfaat menjadi mata pencaharian penduduk kampung disekitarnya. Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis dirumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili ditempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang disekitarnya sebagai karyawannya. Meskipun dalam skala yang tidak terlalu besar,

namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga dikampung halamannya.<sup>2</sup>Dengan begitu, usaha *home* industri ini setidaknya dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran. *Home* industri dalam hal ini dapat dikategorikan kedalam industri kecil mengingat tenaga kerja yang bekerja di dalam *home* industri tersebut dan melihat jumlah modal yang ditanamkan didalamnya. Peran *home* industri salah satunya untuk membantu mensejahterakan hidup masyarakat, dalam rangka mensejahterakan kehidupan masyarakat, home industri memiliki peran yang strategis mengingat berbagai potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut antara lain mencakup jumlah dan penyebarannya, penyerapan tenaga kerja, penggunaan bahan baku lokal, keberadaannya disemua faktor ekonomi, dan ketahanannya terhadap krisis. Potensi untuk menyediakan lapangan kerja dan kesempatan untuk memperoleh pendapatan bagi kelompok yang berpendapatan rendah, terutama di daerah pedesaan.

Max Weber adalah salah satu ahli sosiologi dan sejarah bangsa Jerman, ia lahir di Erfurt 21 April 1864 dan wafat di Munchen pada tanggal 14 Juni 1920. Weber adalah guru besar di Freiburg (1894-1897), Heidelberg (sejak 1897), dan Munvhen (1919-1920). Weber melihat sosiologi sebagai sebuah studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial dan itulah yang dimaksudkan dengan pengertian paradigma definisi sosial dan itulah yang di maksudkan dengan pengertian paradigma definisi atau ilmu sosial itu.<sup>3</sup>

Menurut Weber tindakan sosial adalah tindakan manusia yang sepanjang tindakannya itu memiliki makna atau arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Tindakan sosial dapat dilihat dari sudut waktu sehingga ada

---

<sup>2</sup>S.R. Parker, *Sosiologi Industri*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1992, hal 92.

<sup>3</sup> Hotman M. Sihan, *Sejarah dan Teori Sosiologi*, Jakarta : Erlangga, 1989, hal 90.

tindakan yang diarahkan untuk waktu sekarang, masa lalu dan masa yang akan datang. Dilihat dari sudut sasaran tindakan sosial dapat berupa seorang individu atau sekumpulan orang. Tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak termasuk kedalam kategori tindakan sosial. Suatu tindakan akan dikatakan sebagai tindakan sosial ketika tindakan tersebut benar-benar diarahkan pada orang lain (individu lainnya). Jika tindakan tersebut tidak diarahkan pada orang lain dan tidak memiliki arti maka bukan termasuk tindakan sosial, tetapi hanya disebut sebuah tindakan saja.

Ada lima ciri-ciri tindakan sosial menurut Max Weber, antara lain sebagai berikut :

- a. Jika tindakan manusia itu menurut aktornya mengandung makna subjektif dan hal ini bisa meliputi berbagai tindakan nyata.
- b. Tindakan nyata itu bisa bersifat membatin sepenuhnya.
- c. Tindakan itu bisa berasal dari akibat pengaruh positif atas suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang, atau tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak manapun.
- d. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu.
- e. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain tersebut.

Dari pendapat Weber tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri tindakan sosial yaitu memiliki makna subyektif, tindakan nyata yang bersifat membatin dan bersifat subyektif, tindakan berpengaruh positif, tindakan yang diarahkan pada orang lain dan tindakan yang merupakan respon terhadap tindakan orang lain. Pada teori tindakan sosial ini Weber menggunakan rasionalitas sebagai konsep dasarnya mengenai tipe-tipe

tindakan sosial.<sup>4</sup>Pembedaan pokok yang diberikan adalah antara tindakan rasional dan nonrasional. Singkatnya tindakan rasional menurut Weber berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan. Didalam dua kategori utama mengenai tindakan rasional dan nonrasional itu, ada dua bagian yang berbeda satu sama lain.

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup masyarakat. Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasakan hidupnya sejahtera jika ia merasa senang, tidak kurang dalam satu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwa tenang lahir dan batin, merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kesulitan ekonomi yang menyiksa dan mengancamnya.<sup>5</sup>

Kesejahteraan sosial merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan sosial secara obyektif yang diperoleh dengan cara menjumlahkan kepuasan seluruh individu dalam masyarakat. Upaya meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan pada beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomian.<sup>6</sup>Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan suatu keadaan kehidupan masyarakat dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan antara lain (1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi seperti

---

<sup>4</sup>George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda Cetakan ke-8*, Jakarta : Raja Grafindo, 2010, hal 38-39.

<sup>5</sup>Anwar Abbas, *Bung Hatta Dan Ekonomi Islam*, Jakarta : Multi Pressindo, 2008, hal 166.

<sup>6</sup>Gunawan Sumadiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta : IDEA, 1998, hal 146.

kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya (2) Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya (3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan lain sebagainya (4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya. Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakatnya.<sup>7</sup>

Teori Pareto menspesifikasikan suatu kondisi atau syarat terciptanya alokasi sumber daya secara efisien atau optimal yang kemudian terkenal dengan istilah syarat atau kondisi pareto (*Pareto Condition*). Menurut ukuran dari teori ini kesejahteraan sosial, adalah suatu situasi optimal hanya jika tidak ada individu dapat dibuat lebih baik tanpa membuat orang lain lebih buruk atau lebih jelasnya dapat dikatakan dimana kondisi barang yang sedemikian rupa jika dibandingkan dengan alokasi lainnya, alokasi tersebut tidak akan merugikan pihak manapun dan salah satu pihak pasti diuntungkan.

---

<sup>7</sup>Prof. Adi Fahrudin, Ph.D, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung : PT Refika Aditama, 2014, hal 9.

Tingkat kesejahteraan seseorang dapat terkait dengan tingkat kepuasan (*utility*) dan kesenangan (*pleasure*) yang dapat diraih dalam kehidupannya guna mencapai tingkat kesejahteraan yang diinginkan. Maka dibutuhkan suatu perilaku yang dapat memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumber daya yang tersedia. Kesejahteraan hidup seseorang dalam realitanya memiliki beberapa indikator keberhasilan yang dapat diukur.





Gambar 1.1

## Gambar Kerangka Pemikiran Penelitian

